

MEDIA PEMBELAJARAN

(Kajian terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran)

Oleh. Nunu Mahnun

Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau

Abstract

Learning media very urgent its existence in proses teaching and learning, it contains that meaning media not only just as teacher complement for menyapaikan information to student in perform its teaching and learning activity at within class, but can become conditioner in ketercapaian usufructs to study that maximal. therefore task a teacher is how choose media in point in learning process in one's line that will be reached it. To choose media in point in teaching and learning process required by teacher ability in understand media elect steps precisely and implementation in learning. Partly learns in choose media sometimes looked chanted, so bases experience sometimes looked just blackboard just that be made media in processes its learning, it who excites to work through media elect steps and its implementation.

Kata Kunci: Media, pembelajaran, Pemilihan, Implementasi

Pendahuluan

Kata “media” berasal dari bahasa Latin “medium” yang berarti “perantara” atau “pengantar”. Lebih lanjut, media merupakan sarana penyalur pesan atau informasi belajar yang hendak disampaikan oleh sumber pesan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut. Penggunaan media pengajaran dapat membantu pencapaian keberhasilan belajar. Ditegaskan oleh Danim bahwa hasil penelitian telah banyak membuktikan efektivitas penggunaan alat bantu atau media dalam proses belajar-mengajar di kelas, terutama dalam hal peningkatan prestasi siswa. Terbatasnya media yang dipergunakan dalam kelas diduga merupakan salah satu penyebab lemahnya mutu belajar siswa.¹

Dengan demikian penggunaan media dalam pengajaran di kelas merupakan sebuah kebutuhan yang tidak dapat diabaikan. Hal ini dapat dipahami mengingat proses belajar yang dialami siswa tertumpu pada berbagai kegiatan menambah ilmu dan wawasan untuk bekal hidup di masa sekarang dan masa akan datang. Salah satu upaya yang harus ditempuh adalah bagaimana menciptakan situasi belajar yang memungkinkan terjadinya proses pengalaman belajar pada diri siswa dengan menggerakkan segala sumber belajar dan cara belajar yang efektif dan efisien.² Dalam hal ini, media pengajaran merupakan salah satu pendukung yang efektif dalam membantu terjadinya proses belajar.

Pada proses pembelajaran, media pengajaran merupakan wadah dan penyalur pesan dari sumber pesan, dalam hal ini guru, kepada penerima pesan, dalam hal ini siswa. Dalam batasan yang lebih luas, Yusufhadi Miarso memberikan batasan media pengajaran sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa.³

Apabila dilihat dari manfaatnya Ely dalam Danim menyebutkan manfaat media dalam pengajaran adalah sebagai berikut: (a) Meningkatkan mutu pendidikan dengan cara meningkatkan kecepatan belajar (*rate of learning*), (b) Memberi kemungkinan pendidikan yang sifatnya lebih individual, (c) Memberi dasar pengajaran yang lebih ilmiah, (d) Pengajaran dapat dilakukan secara mantap, (e) Meningkatkan terwujudnya kedekatan belajar (*immediacy learning*), dan (f) Memberikan penyajian pendidikan lebih luas.⁴

Selain itu, dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahmad ibn Abd al-Rahman al-Samiraa’I, sebagaimana dikutip Yasmaruddin, di temukan bahwa tingkat pencapaian pengetahuan melalui indera penglihatan mencapai 75%, sementara melalui indera pendengaran hanya 13%, sedangkan melalui indera lain, seperti pengecap, sentuhan, penciuman, pengetahuan hanya dapat diperoleh sebesar 12%. Lingkungan belajar yang dilengkapi dengan gambar-gambar memberikan dampak 3 kali lebih kuat dan mendalam daripada kata-kata (ceramah). Sementara jika gambar dan kata-kata dipadukan, maka dampaknya lebih kuat daripada kata-kata saja.⁵ Karena itu media

pembelajaran yang dapat memadukan kata kata (suara) dan gambar diyakini dan terbukti memberikan peran penting dalam menunjang efektifitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Dari paparan di atas, maka semakin jelas bahwa media pengajaran merupakan kebutuhan yang tidak dapat dielakkan dalam rangka menyukseskan program belajar siswa agar dapat tercapai perubahan tingkah laku yang diharapkan. Konsekuensinya, guru hendaknya memiliki peran dalam memilih media yang tepat dan melakukan pemilihan itu berdasarkan teknik dan langkah-langkah yang benar. Namun fenomena di lapangan banyak guru yang tidak melakukan dan memahami langkah-langkah pemilihan media tersebut secara baik dalam pembelajaran, dengan demikian banyak guru yang masih berpusat pada dirinya atau papan tulis sebagai satu-satunya media dan sumber belajar. Bila fenomena ini dibiarkan maka ada kemungkinan pendidikan akan kurang bermutu, dan akan menghasilkan output yang verbalisme. Oleh karena itu tulisan ini mencoba mengangkat tentang pemilihan media.

Pengertian Media

Dalam bahasa Arab kata media disebut dengan () atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Pengertian media secara istilah dapat kita simak beberapa pendapat para ahli diantaranya; Wilbur Schram (1982) berpendapat bahwa media adalah *Information carying technologies that can be used for instruction..... The media instruction, consequently are extensions of the teacher*. Menurutnya media adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Jadi media adalah perluasan dari guru.⁷ Pengertian yang dikemukakannya tidak jauh beda dengan pengertian yang dikemukakan oleh *Association of Education Communication Technology* (AECT), yang mana media diartikan dengan segala bentuk dan saluran yang dapat dipergunakan untuk proses penyalur pesan.⁸ Dari kedua pendapat tersebut dapat dipahami bahwa media adalah berkaitan dengan perantara yang berfungsi menyalurkan pesan dan informasi dari sumber yang akan diterima oleh si penerima pesan yang terjadi dalam proses pembelajaran.

Selain dua pendapat di atas seperti yang dikemukakan, masih ada beberapa pendapat lain yang memberikan pengertian yang berbeda. Gagne (1970) menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar.⁹ Heinich, dan kawan-kawan (1982) mengemukakan istilah medium sebagai perantara yang mengantarkan informasi antara sumber dan penerima. Jadi televisi, film, foto, radio, rekaman audio, gambar yang diproyeksikan, bahan-bahan cetakan, dan sejenisnya adalah media komunikasi. Apabila media tersebut membawa informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud pengajaran maka media tersebut disebut media pengajaran.¹⁰ Pendapat lainnya, yaitu Yusuf Hadi Miarso membatasi pengertian media dengan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa untuk belajar. Selain pengertian yang telah disebutkan di atas, terdapat pengertian media yang lebih luas. Sebagaimana dikemukakan oleh Gerlach dan Ely media adalah "*A medium, conceived is any person, material or event that establishes condition which enable the lerner to acquire knowledge, skill, and attitude.*" Menurut Gerlach secara umum media itu meliputi orang, bahan, peralatan, atau kegiatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Jadi dalam pengertian ini media bukan hanya perantara seperti TV, radio, *slide*, bahan cetakan, tetapi meliputi orang atau manusia sebagai sumber belajar atau kegiatan semacam diskusi, seminar, karyawisata, simulasi, dan lain sebagainya yang dikondisikan untuk menambah pengetahuan dan wawasan, mengubah sikap siswa, atau untuk menambah keterampilan.¹¹

Dari beberapa pengertian yang telah di sebutkan di atas dapat dipahami bahwa; *Pertama*, para ahli membatasi pengertian media dengan; orang, bahan, teknologi, sarana, alat, dan saluran atau berupa kegiatan yang dirancang untuk terjadinya proses belajar. *Kedua*, para ahli membatasi pengertian media dengan; Pesan atau informasi,¹² yang dibawa atau disampaikan melalui *hardware* sebagaimana tersebut di atas. Batasan *ketiga*, bahwa pesan yang dibawa diperuntukan sebagai perangsang terjadinya proses belajar (bahan ajar).

Untuk lebih jelasnya, dapat diberikan contoh sederhana seperti berikut ini: pesawat televisi yang tidak mengandung pesan/bahan ajar belum bisa disebut media pembelajaran, itu hanya peralatan (*hardware*) saja. Agar dapat disebut sebagai media pembelajaran maka pesawat televisi tersebut harus mengandung informasi, pesan atau bahan ajar yang akan disampaikan. Ada pengecualian, apabila anda misalnya saja menggunakan pesawat televisi sebagai alat peraga untuk menerangkan tentang komponen-komponen yang ada dalam pesawat televisi dan cara kerjanya. Maka pesawat televisi yang anda gunakan tersebut dapat berfungsi sebagai media pembelajaran.¹³

Pemilihan Media

Terkait dengan semakin beragamnya media pengajaran, Raharjo mengatakan pemilihan media hendaknya memperhatikan beberapa prinsip. Yaitu; (a) Kejelasan maksud dan tujuan pemilihan media; apakah untuk keperluan hiburan, informasi umum, pembelajaran dan sebagainya, (b) Familiaritas media, yang melibatkan pengetahuan akan sifat dan ciri-ciri media yang akan dipilih, dan (3) Sejumlah media dapat diperbandingkan karena adanya beberapa pilihan yang kiranya lebih sesuai dengan tujuan pengajaran.¹⁴

Banyak penelitian diadakan mengenai media pembelajaran mana yang paling sesuai untuk tujuan tertentu, dan hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1) Tidak setiap media pengajaran dapat dimanfaatkan untuk mencapai sembarang tujuan pengajaran, 2) Semua media pengajaran dapat membantu guru dalam melaksanakan satu atau beberapa fungsi dalam pengajaran, seperti mengisahkan, mengontrol/mengecek, memberikan penguatan dan mengadakan evaluasi. Bahkan ada kemungkinan, media itu mengambil alih fungsi itu misalnya film yang mengisahkan proses pertumbuhan sel.¹⁵

Lebih lanjut Winkel mengatakan bahwa pemilihan media disamping melihat kesesuaiannya dengan tujuan intruksional khusus, materi pelajaran, prosedur didaktis dan bentuk pengelompokan siswa, juga harus dipertimbangkan soal biaya (*cost factor*), ketersediaan peralatan waktu dibutuhkan (*availability factor*), ketersediaan aliran listrik, kualitas teknis (*technical quality*), ruang kelas, dan kemampuan guru menggunakan media secara tepat (*technical know-how*).¹⁶

Sejalan dengan pendapat di atas, Profesor Ely seperti yang dikutip Arief S. Sadiman dalam kuliahnya di Fakultas Pasca Sarjana Malang tahun 1982 mengatakan bahwa pemilihan media seyogyanya tidak terlepas dari konteksnya bahwasanya media merupakan komponen dari sistem instruksional secara keseluruhan. Karena itu, meskipun tujuan dan isinya sudah diketahui, faktor-faktor lain seperti karakteristik siswa, strategi belajar-mengajar, organisasi kelompok belajar, alokasi waktu dan sumber, serta prosedur penilaiannya juga perlu dipertimbangkan.¹⁷

Dalam hubungan ini Dic dan Carey (1978) menyebutkan bahwa di samping kesesuaian dengan perilaku belajarnya, setidaknya masih ada empat faktor lagi yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan media, yaitu: pertama ketersediaan sumber setempat. Artinya bila media yang bersangkutan tidak terdapat pada sumber-sumber yang ada, maka harus dibeli atau dibuat sendiri. Kedua adalah apakah untuk membeli atau memproduksi sendiri tersebut ada dana, tenaga dan fasilitasnya. Ketiga adalah faktor yang menyangkut keluwesan, kepraktisan dan ketahanan media yang bersangkutan untuk waktu yang lama. Artinya bisa digunakan di manapun dengan peralatan yang ada di sekitarnya dan kapanpun serta mudah dijinjing dan dipindahkan.¹⁸

Yusufhadi Miarso menyatakan bahwa hal pertama yang harus dilakukan guru dalam penggunaan media secara efektif adalah mencari, menemukan, dan memilih media yang memenuhi kebutuhan belajar anak, menarik minat anak, sesuai dengan perkembangan kematangan dan pengalamannya serta karakteristik khusus yang ada pada kelompok belajarnya. Karakteristik ini antara lain adalah kematangan anak dan latar belakang pengalamannya serta kondisi mental yang berhubungan dengan usia perkembangannya.¹⁹

Selain masalah ketertarikan siswa terhadap media, keterwakilan pesan yang disampaikan guru juga hendaknya dipertimbangkan dalam pemilihan media. Setidaknya ada tiga fungsi yang bergerak bersama dalam keberadaan media. *Pertama*, fungsi stimulasi yang menimbulkan ketertarikan untuk mempelajari dan mengetahui lebih lanjut segala hal yang ada pada media. *Kedua*, fungsi mediasi yang merupakan perantara antara guru dan siswa. Dalam hal ini, media menjembatani komunikasi antara guru dan siswa. *Ketiga*, fungsi informasi yang menampilkan penjelasan yang ingin disampaikan guru. Dengan keberadaan media, siswa dapat menangkap keterangan atau penjelasan yang dibutuhkannya atau yang ingin disampaikan oleh guru.

Fungsi stimulasi yang melekat pada media dapat dimanfaatkan guru untuk membuat proses pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan. Kondisi ini dapat terjadi jika media yang ditampilkan oleh guru adalah sesuatu yang baru dan belum pernah diketahui oleh siswa baik tampilan fisik maupun yang non-fisik. Selain itu, isi pesan pada media tersebut hendaknya juga merupakan suatu hal yang baru dan atraktif, misalnya dari segi warna maupun desainnya. Semakin atraktif bentuk dan isi media, semakin besar pula keinginan siswa untuk lebih jauh mengetahui apa yang ingin disampaikan guru atau bahkan timbul keinginan untuk berinteraksi dengan media tersebut.

Terkait dengan hal ini, Edgar Dale telah mengklasifikasi pengalaman berlapis dari tingkat paling konkrit menuju yang paling abstrak. Klasifikasi tersebut dikenal dengan nama "kerucut pengalaman" (*cone of experience*) Edgar Dale. yang dapat membantu menentukan media apa yang paling sesuai untuk pengalaman belajar tertentu.²⁰

Pengalaman Edgar Dale

Gambar1. Kerucut Pengalaman Edgar Dale

Rudy Bretz mengklasifikasi media menurut ciri utama media menjadi tiga unsur, yaitu suara, visual, dan gerak. Selanjutnya, klasifikasi tersebut dikembangkan menjadi tujuh kelompok, yaitu: a). Media audio-visual-gerak; merupakan media paling lengkap karena menggunakan kemampuan audio-visual dan gerak, b). Media audio-visual-diam; memiliki kemampuan audio-visual tanpa kemampuan gerak, c). Media audio-semi-gerak; menampilkan suara dengan disertai gerakan titik secara linear dan tidak dapat menampilkan gambar nyata secara utuh, d). Media visual-gerak; memiliki kemampuan visual dan gerakan tanpa disertai suara, e). Media visual-diam; memiliki kemampuan menyampaikan informasi secara visual tetapi tidak menampilkan suara maupun gerak, f). Media audio; media yang hanya memanipulasi kemampuan mengeluarkan suara saja, g). Media cetak; media yang hanya mampu menampilkan informasi berupa huruf-huruf dan simbol-simbol verbal tertentu saja.²¹

Sekalipun efektivitas dan efisiensi media tidak dapat diragukan lagi dalam pengajaran di kelas, pertimbangan lain yang tidak kalah pentingnya adalah faktor aksesibilitas (*accessibility*) yang menyangkut apakah media tersebut dapat diakses atau diperoleh dengan mudah atau tidak. Hal ini penting mengingat sejumlah media tidak dapat diperoleh karena mahal biaya yang harus dikeluarkan. Selain itu, di daerah terpencil, sejumlah media terkadang sulit didapat karena terbatasnya fasilitas transportasi yang tersedia di daerah tersebut, di samping persoalan lainnya, misalnya keamanan, perawatan, dan sebagainya. Sementara itu, dana bantuan dari pemerintah terkadang tidak mampu mengatasi itu semua.

Untuk mengatasi masalah ini, guru hendaknya benar-benar dapat mempertimbangkan kegunaan maupun aksesibilitas media tersebut. Jika suatu media tidak dapat diakses karena alasan tertentu, guru hendaknya mencari dan menemukan alternatif lainnya, misalnya dengan memproduksi sendiri suatu media menurut sarana yang dimilikinya. Hal semacam ini memang memungkinkan untuk dilakukan karena, menurut Rahardjo media dibedakan menjadi dua macam menurut kriteria aksesibilitasnya, yaitu:

- a. Media yang dimanfaatkan (*media by utilization*), artinya media yang biasanya dibuat untuk kepentingan komersial yang terdapat di pasar bebas. Dalam hal ini, guru tinggal memilih dan memanfaatkannya, walaupun masih harus mengeluarkan sejumlah biaya.
- b. Media yang dirancang (*media by design*) yang harus dikembangkan sendiri. Dalam hal ini, guru dituntut untuk mampu merancang dan mengembang sendiri media tersebut sesuai dengan sarana dan kelengkapan yang dimilikinya.²²

Berdasarkan kriteria di atas, maka pembagian kriteria pemilihan media menurut Ambiyar dapat dibagi menjadi 3 kriteria yaitu: 1) kelayakan praktis, 2) kelayakan teknis dan 3) kelayakan biaya.

- 1) Kelayakan praktis, dalam praktek pemilihan media sering dilakukan atas dasar praktis yaitu: pertama familiaritas dosen dengan jenis media, kedua ketersediaan media setempat, ketiga ketersediaan waktu untuk mempersiapkan, keempat ketersediaan sarana dan pendukung.
- 2) Kelayakan teknis, pemilihan harus memenuhi persyaratan kualitatif (kualitas) atau dapat tidaknya media merangsang dan mendukung proses belajar siswa. Ada dua macam kualitas yang dipertimbangkan yaitu:
 - a. Kualitas pesan (kurikulum), dinilai menurut; pertama relevansi dengan tujuan/ sasaran belajar, kedua kejelasan struktur pengajaran, ketiga kemudahan untuk dicerna/dipahami dan keempat sistematika yang logis.
 - b. Kualitas visual, yaitu mengikuti prinsip-prinsip visualisasi, prinsip ini menjadi dasar desain atau layout visual sebagai berikut:

Lay Out Visual

Keindahan : Menarik, membangkitkan motivasi

Kesederhanaan : Sederhana, jelas, terbaca

Penonjolan : Penekanan pada hal yang penting

Kebulatan : Kesatuan konseptual yang bulat

Keseimbangan : Seimbang dan harmonis.

Disamping itu, dari segi praktis, kita juga mempunyai seperangkat bentuk visualisasi yang kurang lebih sudah baku untuk menyatakan suatu konsep atau pengertian.

Visualisasi Konsep

Konsep:

Proses, Prosedur, Siklus

Fakta, data

Data Perbandingan

Hubungan ruang

Hubungan dalam struktur

Hubungan waktu

Hubungan keluarga

Visualisasi

Bagan arus (Flowchart)

Tabel, matriks, daftar

Grafik (balok, cakram, koordinat, kurva)

Peta

Bagan, skema, diagram

jadwal

Bagan silsilah

- 3) Kelayakan biaya, mengapa harus pilih yang mahal bila sama efektifnya.²³

Dari beberapa kriteria atau langkah-langkah pemilihan media yang dikemukakan para ahli di atas, maka dapat disimpulkan beberapa pertimbangan yang perlu dilakukan oleh guru untuk memilih media yaitu; a. Pertimbangan siswa, b. Pertimbangan tujuan pembelajaran, c. Pertimbangan strategi pembelajaran, d. Pertimbangan kemampuan dalam merancang dan menggunakan media, e. Pertimbangan biaya, f. Pertimbangan sarana dan prasarana, dan h. Pertimbangan efisiensi dan efektifitas.

Implementasi Pemilihan Media dalam Pembelajaran

Implementasi pemilihan media berdasarkan langkah-langkah seperti yang telah diuraikan sebagaimana di atas merupakan hal terpenting yang harus dilakukan oleh guru. Realitas empirik menunjukkan bahwa masih banyak guru yang mengajar dengan mengandalkan pada dirinya sebagai satu-satunya media atau sumber belajar, selain itu di beberapa daerah remot area (daerah terpencil dan tertinggal) bisa kita lihat bahwa penggunaan media hanya mengandalkan papan tulis black board sebagai media pembelajaran satu-satunya. Hal tersebut tidak akan terjadi apabila guru memiliki kemampuan mengenai langkah-langkah pemilihan media berdasarkan kriteria atau ketentuan yang telah di sebutkan, juga adanya perhatian pimpinan terkait sehubungan dengan pentingnya peningkatan kualitas dan mutu pendidikan, lebih khusus efektifitas pembelajaran melalui penggunaan media. Karena dengan memperhatikan kriteria di atas, maka tidak ada satu media pun, atau belum tentu media yang tersedia tersebut cocok untuk semua bahan pembelajaran, atau pun sesuai dengan sasaran tujuan yang akan dicapai. Lebih lanjut apabila guru tidak melakukan langkah-langkah perencanaan dan pemilihan media menunjukkan pada sebuah indikasi

kurangnya inovasi dan pengembangan media pembelajaran yang akan digunakan. Sehingga guru terfokus pada satu media saja.

Apabila dikaitkan dengan kenyataan dimana pertumbuhan dan perkembangan teknologi komunikasi dan informasi yang cepat kenyataan di atas bertolak belakang sebagaimana dikemukakan oleh Rosenberg (2001), Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah memberikan pengaruh terhadap dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran. dengan berkembangnya penggunaan TIK ada lima pergeseran dalam proses pembelajaran yaitu: (1) *dari pelatihan ke penampilan*, (2) *dari ruang kelas ke di mana dan kapan saja*, (3) *dari kertas ke "on line" atau saluran*, (4) *fasilitas fisik ke fasilitas jaringan kerja*, (5) *dari waktu siklus ke waktu nyata*. Komunikasi sebagai media pendidikan dilakukan dengan menggunakan media-media komunikasi seperti telepon, komputer, internet, e-mail, dan sebagainya. Interaksi antara guru dan siswa tidak hanya dilakukan melalui hubungan tatap muka tetapi juga dilakukan dengan menggunakan media-media tersebut. Guru dapat memberikan layanan tanpa harus berhadapan langsung dengan siswa. Demikian pula siswa dapat memperoleh informasi dalam lingkup yang luas dari berbagai sumber melalui cyber space atau ruang maya dengan menggunakan komputer atau internet. Hal yang paling mutakhir adalah berkembangnya apa yang disebut "cyber teaching" atau pengajaran maya, yaitu proses pengajaran yang dilakukan dengan menggunakan internet. Istilah lain yang makin populer saat ini ialah **e-learning** yaitu satu model pembelajaran dengan menggunakan media teknologi komunikasi dan informasi khususnya internet. Menurut Rosenberg (2001; 28), e-learning merupakan satu penggunaan teknologi internet dalam penyampaian pembelajaran dalam jangkauan luas yang belandaskan tiga kriteria yaitu: (1) e-learning merupakan jaringan dengan kemampuan untuk memperbaharui, menyimpan, mendistribusi dan membagi materi ajar atau informasi, (2) pengiriman sampai ke pengguna terakhir melalui komputer dengan menggunakan teknologi internet yang standar, (3) memfokuskan pada pandangan yang paling luas tentang pembelajaran di balik paradigma pembelajaran tradisional. Saat ini e-learning telah berkembang dalam berbagai model pembelajaran yang berbasis TIK seperti: CBT (Computer Based Training), CBI (Computer Based Instruction), Distance Learning, Distance Education, CLE (Cybernetic Learning Environment), Desktop Videoconferencing, ILS (Integrated Learning System), LCC (Learner-Centered Classroom), Teleconferencing, WBT (Web-Based Training), dan sebagainya.²⁴

Di sisi lain kurangnya guru dalam mengimplementasikan langkah-langkah pemilihan media dapat dilihat dari beberapa kenyataan lain yang dilakukan oleh guru, juga seorang instruktur dalam pelatihan yang saya ikuti terkadang melakukan kesalahan pemaduan warna dalam membuat presentasi, penggunaan jenis dan besar huruf yang tidak sesuai, keterpaduan dengan karakteristik siswa, begitu juga dengan tujuan pembelajaran yang akan di capainya, dan masih banyak yang lainnya yang mengindikasikan kurangnya pemahaman guru dalam mengimplementasikan langkah-langkah pemilihan media seperti yang telah dikemukakan di atas.

Konsekuensi yang harus diperhatikan adalah bahwa sikap statis (tidak kreatif) dan cara-cara yang konvensional semua pihak yang terlibat dalam dunia kependidikan, terutama guru, hendaknya dihilangkan. Guru harus aktif mencari dan mengembangkan sistem pendidikan yang terbuka bagi inovasi teknologi media pengajaran. Dalam hal ini, penanaman sikap inovatif pada guru sangat penting dilakukan.²⁵

Kualitas pesan dan kualitas visual yang kurang dan juga keterbatasan media yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran akan membosankan siswa, dengan demikian siswa akan kehilangan motivasinya untuk belajar. Kita ambil sebuah contoh; seorang guru mengajar matapelajaran Pendidikan Agama Islam, materi pertama tentang sholat. Guru dengan menggunakan media papan tulis, menulis materi pelajaran kemudian disampaikan kepada siswa melalui metode ceramah, hari berikutnya materi tentang jenazah guru melakukan hal yang sama dan seterusnya. Keterbatasan media seperti itu jelas akan membuat siswa jenuh dan kurang bergairah dalam belajar, juga menunjukkan pada orientasi pembelajaran yang terpusat pada guru. Maka dalam hal ini bagaimana mengimplementasikan langkah-langkah pemilihan media dalam pembelajaran merupakan suatu keharusan, agar hal itu terwujud, maka ada tiga faktor yang perlu diantisipasi yaitu: pertama kemampuan guru, kedua sikap inovatif guru dan ketiga ketersediaan sarana dan prasarana.

Pertama, Kemampuan Guru, kemampuan guru di sini tidak hanya terikat pada kemampuannya dalam memilih dan merancang media saja, namun kemampuan lainnya juga dapat mempengaruhi terhadap dirinya dalam melakukan pemilihan media secara tepat, diantaranya adalah; 1) Kemampuannya dalam memahami siswa, baik itu mengenai karakteristik, perkembangan, kematangan, pengalaman dan kondisi mentalnya. Kemampuan seperti ini memang agak sedikit merepotkan bagi para guru karena tidak mudah untuk membuat sebuah media yang dapat di sesuaikan dengan keadaan siswa sebagaimana disebut di atas. Dan 2) Kemampuan guru dalam mendesain tujuan pembelajaran.

Kemampuan guru dalam hal ini dapat dijumpai dari rancangan pembelajaran yang telah dibuatnya baik itu dalam bentuk silabus maupun satuan acara pengajaran (SAP). Realitas empirik masih dijumpai sebahagian guru, bingung bagaimana cara membuat SAP yang disesuaikan dengan KTSP, indikasi yang ditemukan adalah diantaranya guru masih melihat SAP yang dibuat oleh temannya.

Kedua, Ketersediaan sarana dan prasarana. Sarana prasarana yang tersedia menjadi hal yang sangat mendukung terhadap kualitas dan mutu pembelajaran dari suatu lembaga pendidikan. Karena pembelajaran akan lebih efisien dan efektif, apabila media yang di butuhkan oleh guru dalam proses belajar mengajar sudah tersedia dan tinggal menggunakan.

Oleh karena itu, upaya selanjutnya, ketiga adalah bagaimana upaya menanamkan sikap inovatif pada guru dan lembaga pendidikan, dalam merencanakan dan mengembangkan media pembelajaran merupakan satu hal yang perlu ditindak lanjuti. menurut Wijaya dan kawan-kawan. Upaya ini tentu saja harus dilakukan secara terus menerus agar terjadi kesinambungan dalam inovasi dan pengembangan media. Motivasi dan jiwa inovatif guru hendaknya terpelihara, misalnya melalui pelatihan motivasi maupun pelatihan pengembangan media pengajaran. Selain itu, dukungan lembaga secara kolektif, dalam hal ini kepala sekolah dan korps guru, diperlukan agar mampu menjadi penyemangat guru.²⁶

Kesimpulan

Media merupakan bagian dari komponen pembelajaran, manfaat dan fungsi media dalam pembelajaran sangat dirasakan baik oleh tenaga pendidik maupun siswa. Keberhasilan media dalam meningkatkan kualitas belajar siswa ditentukan pada bagaimana kemampuan guru dalam memilih media yang akan digunakan. Ada beberapa pertimbangan yang perlu dilakukan oleh guru untuk memilih media yaitu; a. Pertimbangan siswa, b. Pertimbangan tujuan pembelajaran, c. Pertimbangan strategi pembelajaran, d. Pertimbangan kemampuan dalam merancang dan menggunakan media, e. Pertimbangan biaya, f. Pertimbangan sarana dan prasarana, dan g. Pertimbangan efisiensi dan efektifitas.

Implementasi pemilihan media secara teoritis mengikuti langkah-langkah sebagaimana tersebut di atas dalam pembelajaran, belum dilakukan oleh sebahagian tenaga pendidik, hal tersebut salah satunya disebabkan oleh kurangnya sikap inovatif dan kemampuan dalam pemilihan dan pengembangan media yang dimiliki oleh tenaga pendidik. Kecenderungan lain sebahagian guru memiliki sikap statis dan menggunakan cara-cara konvensional dalam melakukan proses pembelajaran. Oleh karena itu, agar pemilihan media dalam pembelajaran sesuai dengan teorinya, maka ada tiga faktor yang perlu ditingkatkan yaitu: pertama kemampuan guru, kedua sikap inovatif guru dan ketiga ketersediaan sarana dan prasarana.

Endnote

- ¹ Danim, Sudarwan, *Media Komunikasi Pendidikan*. Bumi Aksara, Jakarta, 1995. 1
- ² Rusyan, A. Tabrani dan Daryani, *Penuntun Belajar yang Sukses*, Nine Karya, Jakarta, 1993, hal. 3
- ³ Rusdi Susilana & Cepi Riyana, *Media Pembelajaran hakikat pengembangan, pemanfaatan, dan Penilaian,,* Wacana Prima, Bandung 2007. hal. 4
- ⁴ Danim, Sudarwan, *Media Komunikasi Pendidikan*, Bumi Aksara. Jakarta 1995. hal. 13
- ⁵ Yasmaruddin Bardansyah. *Urgensi Penciptaan Lingkungan Berbahasa Asing (Makalah)*. 2008. hal 4
- ⁶ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2003. hal.3
- ⁷ Ambiyar, *Kumpulan Bagan Mahasiswa, Media Pendidikan I*, IKIP Padang, 1989. hal. 2
- ⁸ Rusdi Susilana dan Cepi Riyana, *Media Pembelajaran hakikat pengembangan, pemanfaatan, dan Penilaian,,* Wacana Prima, Bandung 2007. hal. 6
- ⁹ Arief S.Sadiman, dan kawan-kawan, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2003. hal 6
- ¹⁰ Azhar Arsyad, *Op. Cit.* hal 4
- ¹¹ Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar proses Pendidikan*, Kenacan, Jakarta, 2007. hal 171
- ¹² Rusdi susilana & Cepi Riyana, memasukannya sebagai kategori *Software*. *Op. Cit.* hal.6
- ¹³ *Ibid.*
- ¹⁴ Rahardjo, R. "Media Pembelajaran" 1986. Dalam Yusufhadi Miarso dan kawan-kawan. *Teknologi Komunikasi Pendidikan*. Rajawali. Jakarta, 1986. hal 62
- ¹⁵ W.S. Winkel. *Psikologi Pengajaran*, Media Abadi, Yogyakarta, 2005, hal. 321
- ¹⁶ *Ibid*
- ¹⁷ Arief S. Sadiman, dan kawan-kawan, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya, Jakarta, Raja Grafindo Persada 2003. hal 83*

¹⁸ *Ibid*

¹⁹ Yusufhadi Miarso, *Op Cit*, hal 105

²⁰ Arief S. Sadiman, dan kawan-kawan, *Op. Cit*, hal. 8

²¹ Rahardjo, *Op Cit*, hal 52

²² Rahardjo, *Op Cit*, hal 63

²³ Ambiyar, *Kumpulan Bagan Mahasiswa, Media Pendidikan I*, IKIP Padang, 1989,hal. 31

²⁴ Mohamad Surya, *Potensi Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran*,http://pdfdatabase.com/download_file_i.php?qq=nilai%20dan%20manfaat%20media%20pembelajaran&file=8817199&desc.doc

²⁵ Wijaya Cece, *Op Cit*. hal 2

²⁶ Wijaya Cece, *Op Cit*, hal. 1

DAFTAR PUSTAKA

- Danim, Sudarwan, *Media Komunikasi Pendidikan*. Bumi Aksara, Jakarta, 1995
- Rusyan, A. Tabrani dan Daryani, *Penuntun Belajar yang Sukses*, Nine Karya, Jakarta, 1993
- Rusdi Susilana & Cepi Riyana, *Media Pembelajaran hakikat pengembangan, pemanfaatan, dan Penilaian,,*
Wacana Prima, Bandung 2007
- Yasmaruddin Bardansyah. *Urgensi Penciptaan Lingkungan Berbahasa Asing (Makalah)*. 2008
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2003
- Ambiyar, *Kumpulan Bagan Mahasiswa, Media Pendidikan I*, IKIP Padang, 1989
- Arief S.Sadiman, dan kawan-kawan, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*,
Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2003
- Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar proses Pendidikan*, Kenacan, Jakarta, 2007
- Rahardjo, R. "Media Pembelajaran" 1986. Dalam Yusufhadi Miarso dan kawan-kawan. *Teknologi Komunikasi Pendidikan*. Rajawali. Jakarta, 1986
- W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, Media Abadi, Yogyakarta, 2005
- Mohamad Surya, *Potensi Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran*,http://pdfdatabase.com/download_file_i.php?qq=nilai%20dan%20manfaat%20media%20pembelajaran&file=8817199&desc.doc